

BENTUK-BENTUK KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH NAURA DALAM DRAMA *LITTLE MOM EPISODE 1* KARYA GUNTUR SOEHARDJANTO

Zahnu Fahrifa

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21801071142@unisma.ac.id

ABSTRAK

Konflik psikologis adalah pertentangan yang terjadi dalam jiwa tokoh karena adanya dua atau beberapa pilihan yang ada, di mana pilihan-pilihan tersebut mengandung unsur suka dan ketidaksukaan atau positif dan negatif yang akan terjadi ketika mengambil keputusan dari salah satu pilihan tersebut. Bentuk konflik biasanya berdasarkan situasi di mana seseorang menerima kekuatan yang sama, tetapi dalam arah yang berlawanan. Konflik psikologis tidak hanya ada di dalam dunia nyata tetapi juga ada dalam dunia sastra, seperti konflik psikologis dalam drama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik psikologis yang dialami Naura dalam drama *Little Mom* episode 1 karya Guntur Soehardjanto dengan menggunakan teori psikologi Kurt Lewin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sumber data drama *Little Mom Episode 1&2* Karya Guntur Soehardjanto yang tayang perdana pada 10 September 2021 di WeTV. Data penelitian ini adalah kutipan percakapan dalam cerita. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah (1) peneliti menyimak (melihat dan mendengar), (2) mentranskrip seluruh percakapan terlebih dahulu, (3) mencatat objek yang akan dianalisis, dan (4) menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat mengemukakan hal sebagai berikut. *Pertama*, bentuk konflik mendekat-mendekat (D). *Kedua*, bentuk konflik menjauh-menjauh (J). *Ketiga*, bentuk konflik mendekat-menjauh (M).

Kata Kunci: konflik psikologis, bentuk konflik, drama.

PENDAHULUAN

Psikologi adalah ilmu yang berfokus pada aspek kejiwaan manusia. Psikologi sastra merupakan bentuk interdisipliner, di mana keberadaan dua ilmu melebur menjadi satu kesatuan, psikologi, dan sastra. Kedua ilmu tersebut

berbeda, tetapi tidak dapat dipisahkan oleh kemungkinan saling melengkapi. Sastra yang tidak bisa jauh dari psikologi, yang diceritakan dalam karya sastra sangat kaya akan aspek psikologis. Konflik psikologis adalah salah satu ciri dari sekian masalah yang sering dimunculkan pengarang dalam karya sastranya. Hal ini dimungkinkan karena psikologi membahas tentang perilaku manusia, apa yang mendorongnya melakukan sesuatu, serta apa maksud dan tujuan dilakukannya. Sastra cenderung berbicara tentang rasa, rasa yang disebutkan dalam sastra adalah sensasi yang berhubungan manusia. Pokok bahasan psikologi sastra pada dasarnya adalah aspek kemanusiaan yang ada dalam karakter fiksi dari karya sastra yang diciptakan. Gene Zimmer pernah berkata bahwa psikologi harus mampu menjelaskan imajinasi, perhatian, kecerdasan, gairah, niat, alasan, kemauan, tanggung jawab, ingatan, dan hal-hal lain yang menemani kita sehari-hari. Tanpa itu psikologi tidak akan berguna (Sarlito, 2014:27).

Ambarwati (2014:182) mengungkapkan bahwa dalam karya sastra ada peneliti yang mengkaji kehidupan pengarang dan menemukan sudut pandang tertentu. Sebagian orang mengartikan karya sastra sebagai penghubung kondisi politik dan sosial karya sastra karena karya sastra mencerminkan kehidupan sosial masyarakat, maka karya sastra tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Manfaat utama karya sastra adalah sebagai sarana komunikasi antara penulis dan pembacanya.

Dalam kehidupan sehari-hari juga banyak ditemukan mengenai pergaulan bebas pada usia remaja karena orang tua terlalu percaya dan kurang mengawasi anaknya, sebab pekerjaan dan berbagai kesibukan membuat orang tua tidak ada

waktu untuk mengontrol bagaimana pergaulan anaknya. Hal ini membuat seseorang terlena dengan dunia percintaan, sehingga kemudian mereka melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan dan akhirnya seseorang memiliki banyak beban dan kebingungan atas apa yang telah dirinya perbuat. Hal ini membuat seseorang sulit dalam menentukan pilihan, mengambil keputusan, dan akhirnya melakukan tindakan-tindakan secara terpaksa.

Pemilihan drama *Little Mom Episode 1* ini di latar belakang oleh beberapa hal. *Pertama*, karena drama *Little Mom* ini telah menjadi yang pertama di layanan streaming WeTV selama kurang lebih dua bulan dan telah meraih banyak kesuksesan sejak penayangan perdananya. Salah satunya berhasil meraih penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) untuk Web Series Indonesia. *Kedua*, pemilihan *Episode 1* karena alur cerita pada episode ini mengandung unsur-unsur psikologis pada tokoh, merangkum keseluruhan konflik psikologis yang ada pada keseluruhan episode. *Ketiga*, karena pengarang drama *Little Mom* ini adalah Guntur Soehardjanto, sutradara yang karyanya terkenal secara nasional dan memiliki segudang prestasi dalam dunia perfilman di tanah air.

Penelitian sebelumnya tentang konflik kejiwaan pernah ditulis oleh Dara Nelisa Anggraini yang berjudul Masalah kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* Karya Asma Nadia (2021) dan juga penelitian yang ditulis oleh Mohammad Tri Syafaan yang berjudul Masalah Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Prosa Liris *Perihal Gendis* Karya Sapardi Djoko Damono (2021). Kedua penelitian di atas sama-sama membahas mengenai masalah kejiwaan.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Rahmawati M dengan judul Konflik Psikologis Tokoh Aisyah dan Fahri Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* (2021). Pada penelitian ini dapat diamati terkait konflik psikologis dalam novel meliputi (1) Wujud konflik psikologis yang dialami tokoh Aisyah dan Fahri dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2*, (2) Faktor yang menyebabkan konflik psikologis tokoh Aisyah dan Fahri dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2*, dan (3) Upaya penyelesaian konflik yang dialami tokoh Aisyah dan Fahri dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Dari ketiga penelitian sebelumnya di atas, dapat melihat bahwa fokus pembahasan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dan kedua fokus pada masalah kejiwaan dan penyebab masalah kejiwaan dalam prosa liris dan novel. Hal ini berbeda dengan yang dibahas dalam penelitian konflik psikologis drama *Little Mom Episode 1*. Pada penelitian ketiga, pembahasan mengenai konflik psikologis yang fokus penelitiannya pada wujud, penyebab dan upaya penyelesaian konflik psikologis tentu saja berbeda dengan penelitian drama *Little mom Episode 1*. Perbedaan yang mencolok dari penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya, yakni pada fokus penelitian mengenai bentuk konflik psikologis berdasarkan psikologi Kurt Lewin, sehingga penelitian konflik psikologis tokoh *Naura* dalam drama *Little Mom Episode 1* ini layak dan penting untuk dilakukan.

KAJIAN TEORI

Ratna (2013:343) menjelaskan bahwa psikologi sastra pada hakikatnya adalah memperhatikan unsur-unsur psikologis tokoh fiksi yang terdapat dalam karya. Sebagai dunia bahasa, sastra berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, terutama manusia. Secara umum, aspek-aspek menjadi manusia inilah yang menjadi tujuan utama psikologi sastra karena hanya pada manusia sisi psikologisnya dicangkokkan dan diciptakan sebagai karakter. Dalam analisis sasarannya adalah tokoh utama, orang kedua, orang ketiga, dan seterusnya. Tujuan psikologi sastra adalah untuk memahami aspek psikologis karya sastra.

Pembahasan psikologi sastra dapat dibagi menjadi tiga bidang, meliputi psikologi pengarang, psikologi kepribadian, dan psikologi pembaca. Dalam pembahasan karya sastra, peneliti berfokus pada psikologi karakter. Ini kemudian berarti memusatkan perhatian pada mengamati dan menganalisis perilaku tokoh dalam karya sastra yang dipilih yaitu tokoh Naura dalam drama *Little Mom*. Sebelum membahas bentuk konflik psikologis, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan konflik psikologis dan teori Kurt Lewin. Konflik adalah perbedaan pendapat, pertentangan, dan perselisihan. Konflik terjadi pada siapa saja dan di mana saja. Konflik biasanya muncul karena keinginan, pendapat atau gagasan yang saling bertentangan yang memengaruhi sikap perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Konflik psikologis adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua pilihan atau lebih yang saling bertentangan untuk mengendalikan diri (Wahyuni, 2017:13).

Selanjutnya adalah teori yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yakni teori medan (Alwisol, 2017:317). Lewin menjadi penganut aliran Gestalt kemudian dikembangkan, sehingga dalam studinya tentang psikologi manusia yakni teori medan, teori yang memprioritaskan keseluruhan dari pada bagian. Bagian terpenting dari teori medan adalah medan psikologi kehidupan. Dalam teori medan ada 4 hal yang akan dijelaskan di bawah ini, meliputi (a) lapangan kehidupan, (b) tingkah laku dan lokomosi, (c) daya, dan (d) ketegangan. Berikut penjelasan terkait 4 hal dalam teori medan Kurt Lewin.

Bentuk konflik berdasarkan situasi di mana seseorang menerima kekuatan yang sama, tetapi dalam arah yang berlawanan, meliputi (1) konflik mendekat-mendekat, (2) konflik menjauh-menjauh, dan (3) konflik mendekat-menjauh.

1. Konflik mendekat-mendekat (D)

Dalam konflik dekat, individu berada pada dua valensi positif yang sama kuatnya misalnya, seseorang disajikan dengan dua pilihan yang lebih disukai. Contoh, seorang anak menghadapi dua pilihan, kedua pilihan itu sama-sama nyaman, tetapi anak itu harus memilih salah satu misalnya, jika anak anda harus memilih antara piknik bersama keluarga atau bermain dengan teman. Ketika efektifitas meningkat, nilai area yang diminati meningkat dan jarak psikologis ke area ini berkurang. Oleh karena itu, ketika dialami oleh seorang individu, konflik yang mereka hadapi berkurang.

2. Konflik menjauh-menjauh (J)

Dalam konflik yang jauh, ada dua kekuatan yang mencegah ke arah negatif atau berlawanan misalnya, seseorang yang menghadapi dengan banyak kebutuhan yang muncul dengan akan memiliki skor negatif untuk individu tersebut. Dalam konflik jauh, seorang individu menjadi dengan dua valensi negatif dari tingkat kekuatan yang sama misalnya, seorang pengemudi yang memutuskan untuk mampir ke toko untuk istirahat. Dia ingin membeli bir agar terlihat berkelas di mata pengemudi lain, tetapi dia tidak ingin minum mabuk yang membahayakan dirinya saat mengemudi. Oleh karena itu, bertentangan dengan pandangan pengemudi lain yang tidak dirahasiakan, tetapi tidak membahayakan pekerjaannya.

3. Konflik mendekat-menjauh (M)

Konflik dekat-jauh merupakan dua kekuatan yang mencegah dorongan dan muncul misalnya, seseorang menghadapi dua kemungkinan dan pada saat yang sama mengandung unsur suka dan tidak suka. Dalam konflik ini, individu menghadapi valensi positif dan negatif dalam arah yang sama misalnya, seorang remaja yang sangat ingin mengikuti kontes menyanyi, meskipun menyadari suaranya tidak terlalu bagus. Beberapa kekuatan telah menginstruksikan untuk mendaftarkan ke kompetisi. Namun, takut ditertawakan oleh orang lain karena kemampuan menyanyinya rendah, sehingga kekuatan lain menghalangi. Pada konflik ini dikategorikan lebih sulit dari dua bentuk konflik sebelumnya. karena seseorang akan mengalami frustrasi sebagai bentuk ketidak nyamanan atas pilihan

yang dipilih baik itu tercapai namun lambat atau tidak mencapai sama sekali dengan reaksi emosional seperti, marah, takut, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini mengemukakan kata atau kalimat yang tertulis sebagai kutipan-kutipan percakapan dari bentuk-bentuk konflik psikologis. Sumber data pada penelitian ini adalah drama *Little Mom Episode 1* karya Guntur Soehardjanto. Data pada penelitian ini berupa dialog percakapan yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan informasi yang penting untuk disajikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti menyimak (melihat dan mendengar), mentranskrip seluruh percakapan terlebih dahulu, mencatat objek yang akan dianalisis, dan menarik kesimpulan. Sugiyono (2015:207) mendeskripsikan analisis data sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan setelah semua sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi (1) pengklasifikasian data, (2) penyajian data dari setiap objek yang diteliti, (3) pengorganisasian kalimat untuk menjawab fokus permasalahan yang ada, (4) menarik kesimpulan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa klasifikasi dan organisasi data itu penting. Oleh karena itu, data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan menurut kriteria yang tersedia.

PEMBAHASAN

Konflik Mendekat-Mendekat

(D.1) 40:05

Keenan: Lo gak izin pulang?
Naura: Iya nih
Yuda & Keenan: **Ayo (mereka berdua secara bersamaan menawarkan untuk mengantarkan Naura pulang).**

Kutipan (D.1) merupakan dialog antara Naura, Keenan, dan Yuda. Ketika Keenan menanyakan apakah Naura ingin izin pulang dari sekolah Naura mengatakan bahwa dirinya memang ingin izin pulang. Yuda dan Keenan dengan sigap menawarkan diri mereka untuk mengantarkan Naura. Dalam hal ini Naura mengalami konflik mendekat-mendekat karena kedua laki-laki itu merupakan orang baik yang sama-sama berarti menurut Naura. Keenan atau Yuda yang akan mengantarkan Naura pulang tetap menjadi pilihan yang tidak mudah Naura putuskan karena Naura saling menjaga perasaan mereka berdua. Menurut Wahyuni (2017:13) konflik muncul karena keinginan, pendapat atau gagasan yang saling bertentangan yang memengaruhi sikap perilaku individu, dan kelompok atau masyarakat.

Gambaran pada kutipan (D.1) menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori konflik dengan data yang ditemukan, di mana pada konflik mendekat-mendekat di atas tidak menunjukkan perbedaan pendapat. Naura mengalami kesulitan dalam memilih siapa yang akan mengantarkan dirinya pulang, hal ini termasuk pada kriteria konflik mendekat-mendekat. Kutipan (D.1) relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Alwisol (2017:317) bahwa dalam teori medan ada ruang hidup yang terdiri dari teman, pekerjaan, harapan, dan lain-lain. Dalam ruang hidup ini terdapat lingkungan psikologis dan non psikologis. Hal ini lingkungan psikologis dapat di lihat dari bagaimana tokoh Naura harus memilih

antara pulang bersama Yuda atau Keenan di mana dua orang tersebut berarti bagi Naura.

Konflik Menjauh-Menjauh

(J.2) 27:52

Naura: **Tapi tadi ada anak-anak, terus kamu ditembak Celine. Terus kamu tiba-tiba bilang aku pacar kamu kan aneh. Udah balik sana terus kamu bilang sama Celine kalau aku bukan pacar kamu**

Yuda: Enggak aku gak mau *backstreet* lagi

Naura: Kenapa?

Yuda: Ya aku pengen semua orang tau kalau kamu pacar aku

Naura: **Tapi orang tua aku?.**

Kutipan (D.2) merupakan dialog antara Yuda dan Naura di mana Naura tidak ingin teman-teman sekolahnya tahu mengenai hubungannya, tetapi sebelum itu Yuda sudah mengungkapkan di depan Celine dan beberapa teman-teman sekolah Naura. Yuda tidak ingin *backstreet* lagi dan Naura tidak ingin hubungannya diketahui teman-teman di sekolahnya karena jika teman-teman sekolah tahu berarti orang tua Naura juga akan mengetahui hubungan *backstreet* itu. Dalam hal ini Naura merasa sulit mengambil pilihan apakah dirinya akan ikut bersama Yuda untuk menunjukkan hubungannya pada teman-teman di sekolahnya atau tetap menjalani *backstreet*. Hasil analisis di atas relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Wahyuni (2017:13) bahwa dalam konflik jauh ada dua kekuatan yang mencegah ke arah negatif atau berlawanan misalnya, seseorang yang menghadapi dengan banyak kebutuhan yang muncul dengan akan memiliki skor negatif untuk individu tersebut. Kutipan (D.2) relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Alwisol (2017:318) bahwa dalam lokomosi atau perbuatan terdapat istilah *direction*, yakni perpindahan dari satu pekerjaan ke pekerjaan

lainnya. Konsepnya adalah pekerjaan itu wilayah dari lapangan kehidupan dari orang yang berperilaku. Dalam hal ini dapat di lihat area pertamanya adalah di lapangan basket Yuda mulai jujur kepada Celine bahwa Naura adalah pacarnya dan area keduanya adalah Yuda mengajak Naura untuk berani berjalan bersama agar tidak *backstreet* lagi. Dua hal yang dilakukan Yuda di area pertama dan kedua adalah suatu hal yang tidak diinginkan Naura.

(J.3) 43:41

Keenan: **Lo ngapain beli test pack?, lo hamil?**

Naura: Apa hamil?, hehehe ngacok banget deh masa iya gue hamil

Keenan: Itu *test pack* buat apa, buat ngecek hamil apa enggak kan?

Naura: Enggak ngapain cobak, itu buat nyokap gue.

Kutipan (J.3) merupakan dialog Naura dan Keenan, di mana Keenan tidak sengaja melihat Naura membeli *test pack*. Pertanyaan yang dilontarkan Keenan pada Naura membuat Naura kesulitan untuk menjawab pertanyaan itu, sebab ini menyangkut rahasia Naura sendiri, namun Naura harus tetap menjawab apa yang ditanyakan Keenan kepadanya. Naura tidak ingin Keenan mengetahui bahwa *test pack* itu memang untuk dirinya tapi Naura juga sulit akan kondisi ini dan gugup untuk berbohong.

Hasil analisis di atas relevan dengan yang diungkapkan Wahyuni (2017:13) bahwa dalam konflik jauh, seorang individu menjadi dengan dua valensi negatif dari tingkat kekuatan yang sama, hal ini dikarenakan seseorang tidak menyukai dua atau beberapa pilihan yang ada. Alwisol (2017:318) bahwa valensi positif atau negatif bergantung pada gaya tolak yang ada di wilayah. Hal ini dapat dilihat dari wilayah atau situasi pada kalimat yang bergaris tebal di atas sehingga dalam hal ini Naura berada di valensi negatif yakni berbohong karena ketegangan dan ketakutan.

(J.4) 51:19

Naura: Dokter?

Yuda: Iya kenapa?

Naura: Enggak mau

Yuda: Kenapa enggak mau?

Naura: **Yud kalau kita ke dokter kita pasti bakal ditanya-tanyain di sana, kita masih sekolah Yud. Kita bahkan belum nikah, kalau kita datang ke sana mungkin aja bakal ada orang yang tau di sana. Gimana kalau mungkin ada orang yang kenal sama kita. Yuda aku gak mau ada yang tau soal ini.**

Pada kutipan (J.4) merupakan dialog Naura dan Yuda mengenai hasil *test*

pack yang sudah digunakan Naura. Yuda masih ragu dengan hasilnya sehingga mengajak Naura untuk ke dokter memastikan apakah benar-benar hamil atau tidak, tetapi Naura merasa sulit dalam kondisi ini di mana dirinya tidak ingin ada yang tahu terkait kondisinya namun Naura juga takut jika memang dirinya benar-benar hamil. Kondisi ini membuat Naura merasa sulit dalam memilih dua pilihan tersebut.

Hasil analisis di atas relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Alwisol (2017:317) bahwa di dalam daya atau kekuasaan terdapat valensi, di mana valensi itu adalah area lingkungan psikologis seseorang dan dalam valensi tersebut ada positif juga negatif. Pada kutipan di atas merupakan valensi negatif di mana terdapat kekuasaan untuk melakukan penolakan terhadap suatu objek yang berupa ungkapan, tindakan dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat ketika Naura melakukan penolakan untuk tidak pergi ke dokter saat Yuda mengajaknya. Kutipan (J.4) relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Wahyuni (2017:14) bahwa pada konflik menjauh-menjauh seseorang akan mengalami dua kekuatan yang mencegah ke arah negatif atau berlawanan.

(J.5) 52:39

Celine: Naura !, hai Yud.

Yuda: Hai !

Celine: **Ini punya lo kan (sembari menunjukkan *test pack* bergaris dua)?, dan kata supir Taxy ini punya cewek yang pakek baju warna putih. Lo kan?, ini punya lo, lo hamil?.**

Kutipan (J.5) menunjukkan bahwa Celine seakan-akan memaksa Naura untuk jujur bahwa memang iya *test pack* itu punya Naura. Pertanyaan yang dilontarkan Celine dengan bukti nyata itu membuat Naura terkejut karena ternyata *test pack* itu ditemukan Celine. Naura sangat sulit dalam kondisi ini di mana tidak ingin mengakui bahwa *test pack* itu memang benar punya Naura karena sama saja Naura mengungkapkan rahasianya, tetapi Naura juga bingung bagaimana caranya meyakinkan Celine bahwa *test pack* itu punya orang lain. Hasil analisis di atas menunjukkan adanya pertentangan dengan apa yang diungkapkan oleh Alwisol (2017:317) bahwa dalam teori medan terdapat lapangan kehidupan atau ruang hidup. Psikologi yang ada hanya memperhitungkan apa yang ada pada individu yang terlibat, apa yang ada pada individu tidak selalu secara objektif, tetapi apa yang ada secara objektif belum tentu ada secara subjektif.

Pada data (J.5) menunjukkan adanya pertentangan dengan teori di atas karena apa yang ada secara objektif yakni bukti adanya *test pack* itu lebih kuat dari pada penjelasan subyektif yaitu alasan-alasan yang dilontarkan oleh Naura kepada Celine. Naura berusaha memberikan penjelasan subjektif agar rahasia mengenai *test pack* itu tidak terbongkar bahwa memang miliknya. Kutipan (J.6) relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Wahyuni (2017:14) bahwa dalam konflik jauh seseorang mengalami banyak kebutuhan yang muncul dengan akan memiliki skor negatif untuk individu tersebut. Hal ini dapat di lihat dari kutipan di

atas bahwa Naura harus menjawab pertanyaan Celine tetapi Naura juga akan mendapatkan hal negatif jika jujur kepada Celine.

Konflik Mendekat-Menjauh

(M.7) 10:25

Naura: **Kamu yakin kan di sini aman gak ada anak-anak yang liat?**

Yuda: Yakin, ini tempat tuh jauh banget dari peradaban anak-anak sekolah kita. Yah mungkin juga kenapa kalau ada yang liat?,aku tuh pengen banget orang-orang tau kalau kamu pacar aku

Naura: **Yud plis !**

Yuda: Iya udah aku bercanda kok !.

Pada kutipan (M.7) merupakan dialog Naura dan Yuda di mana Yuda mengajak Naura bermain di *Mall*. Naura datang ke *Mall* yang sudah sepakati sebelumnya dengan Yuda, tetapi Naura takut ada yang melihat mereka di sana. Pada saat itu Naura menjalani hubungan *backstreet* dengan Yuda sehingga Naura sangat berhati-hati saat ingin bermain. Hal ini menunjukkan bahwa Naura mengalami konflik mendekat-menjauh karena dengan pilihan ingin bermain di *Mall* tapi takut ketahuan teman-teman sekolahnya bahwa mereka berdua ada hubungan spesial.

Hasil analisis di atas relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Alwisol (2017:317) bahwa konflik dekat-jauh merupakan dua kekuatan yang mencegah dorongan dan muncul misalnya, seseorang menghadapi dua kemungkinan dan pada saat yang sama mengandung unsur suka dan tidak suka. Hal ini dapat dilihat di atas bahwa Naura ingin bermain di *Mall* tapi tidak mau ada yang melihat bahwa sedang bersama Yuda. Kutipan (M.7) relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Haidar (2020:38) bahwa seseorang yang mengalami konflik dekat-jauh maka

seseorang tersebut sedang mengalami kebimbangan mengenai dua motif yang positif dan negatif di mana keduanya sama-sama kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan terkait bentuk-bentuk konflik psikologis yang di alami tokoh Naura dalam drama *Little Mom Episode 1* Karya Guntur Soehardjanto sebagai berikut.

- 1) Konflik mendekat-mendekat
- 2) Konflik menjauh-menjauh
- 3) Konflik mendekat-menjauh

Pada konflik mendekat-mendekat tokoh Naura cenderung mengalami perasaan bimbang dan bingung ketika harus memilih dua pilihan yang keduanya sama-sama baik atau disukai oleh Naura. Pada konflik menjauh-menjauh Naura harus memilih salah satu dari dua pilihan di mana keduanya merugikan atau tidak disukai oleh Naura. Pada konflik mendekat-menjauh Naura menghadapi dua pilihan dan pada waktu yang bersamaan mengandung unsur suka dan tidak suka atau menguntungkan dan merugikan. Implikasi Penelitian yang berjudul bentuk konflik psikologis tokoh *Naura* dalam drama *Little Mom Episode 1* karya Guntur Soehardjanto adalah mampu mengungkapkan bentuk konflik mendekat-mendekat, bentuk konflik menjauh-menjauh dan bentuk konflik mendekat-menjauh.

Setelah dipaparkan simpulan di atas maka akan di sampaikan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi pembaca sastra hendaknya tidak memandang sebelah mata terhadap psikologi sastra atau menganggap ilmu yang tidak memiliki relevansi karena teks sastra apapun jika diperdalam dari sudut psikologi sastra juga dapat memberikan pemahaman baru dan memperdalam makna sastra. Khususnya terkait konflik psikologis tokoh, di mana hasil kajiannya nanti akan dijadikan pedoman oleh pembaca untuk berhati-hati atau waspada dalam berucap atau bertindak terhadap orang lain sebagai upaya menghindari terjadinya konflik psikologis pada diri seseorang.

2. Bagi mahasiswa yang menempuh kritik sastra hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menganalisis karya sastra drama yang terbaru tentunya, terutama untuk tujuan memahami konflik psikologis yang dialami tokoh utama dalam drama.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi konflik psikologis untuk dapat mengungkapkan penyebab konflik psikologis pada tokoh utama dalam drama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd dan Bapak Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.

Ambarwati, Ari. 2014. *Kajian Feminisme Dalam Sastra Anak*. Malang: Universitas Islam Malang.

Haidar, Hanif. 2020. *Konflik Psikologis Tokoh Je Berdasarkan Teori Konflik Psikologis Kurt Lewin Dalam Roman Fuir Karya Jean-Philippe Tousseint*. Program Sarjana Pendidikan Sastra Prancis, Universitas Negeri Semarang.

Ratna, N. K. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Putaka Belajar.

Sarlito W, Sarwono. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.

Tri Syafaan, Mohammad. 2021. *Masalah Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Prosa Liris Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono*. (Skripsi). Malang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Sarjana Universitas Islam Malang.

Wahyuni, Citra. 2017. *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Roman Belenggu Karya Armiji Pane*. Jurnal Bahasa dan Sastra.

Pembimbing I

Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd
NPP: 130701197232227